
Peran Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka

Arifudin^{1*}, Firmansyah²

^{1,2} STAI Al-Amin Dompu, Dompu, Indonesia

*Corresponding author: arifbima628@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Submissions: 2025-04-29

Accepted: 2025-05-01

Published: 2025-05-06

Kata Kunci:

kepemimpinan instruksional; kepala sekolah; media pembelajaran; kurikulum merdeka

Keyword:

instructional leadership; principal; optimization of learning media; independent curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam optimalisasi penggunaan media pembelajaran di SMP Negeri 2 Pajo pada era Kurikulum Merdeka. Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya peran kepala sekolah dalam mendukung pemanfaatan media digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, serta observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 2 Pajo memiliki peran yang sangat penting dalam merencanakan, mengawasi, dan memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Kepala sekolah juga berhasil mengatasi beberapa tantangan terkait keterbatasan anggaran dan akses perangkat teknologi dengan menyediakan solusi kreatif, seperti peminjaman perangkat dan pelatihan berbasis kolegal antar guru. Penggunaan media digital, seperti Canva dan video pembelajaran, terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun ada tantangan dalam hal akses perangkat bagi siswa, kepala sekolah terus berusaha untuk mencari solusi agar media pembelajaran dapat digunakan secara merata. Secara keseluruhan, peran kepemimpinan instruksional kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Pajo.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the principal's instructional leadership in optimizing the use of learning media at SMP Negeri 2 Pajo in the Merdeka Curriculum era. The background of this study focuses on the importance of the principal's role in supporting the use of digital media to improve the quality of learning in accordance with the demands of the Merdeka Curriculum. This study uses a qualitative approach with a case study method, which involves in-depth interviews with the principal, teachers, and direct observation of learning activities at the school. The results of the study indicate that the principal of SMP Negeri 2 Pajo has a very important role in planning, supervising, and providing training to improve teacher competence in using digital-based learning media. The principal also managed to overcome several challenges related to budget limitations and access to technological devices by providing creative solutions, such as borrowing devices and collegial-based training between teachers. The use of digital media, such as Canva and learning videos, has been shown to increase student motivation and engagement in the learning process. Despite challenges in terms of device access for students, the principal continues to strive to find solutions so that learning media can be used evenly. Overall, the role of the principal's instructional leadership contributes significantly to improving the quality of learning at SMP Negeri 2 Pajo.

I. PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai satuan pendidikan, termasuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), telah membawa perubahan signifikan dalam paradigma pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan karakter, kompetensi, dan kemandirian siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual (Arif Bulan, Ija Srirahmawati, 2023). Salah satu pilar penting dari Kurikulum Merdeka adalah pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang inovatif untuk mendukung proses belajar yang berpusat pada siswa (Amelia et al., 2024). Dalam konteks tersebut, peran kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional menjadi sangat penting, terutama dalam mengarahkan, membimbing, dan mendukung guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang relevan dan efektif (Mardizal et al., 2023). Kepemimpinan instruksional tidak hanya menekankan pada manajemen administratif, tetapi juga pada peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan profesional guru (Suharni, 2021). Oleh karena itu, bagaimana kepala sekolah memainkan perannya dalam optimalisasi media pembelajaran menjadi isu penting yang perlu dikaji secara mendalam (Kartini & Putra, 2023).

SMP Negeri 2 Pajo, sebagai salah satu sekolah negeri yang sedang menerapkan Kurikulum Merdeka, telah menunjukkan komitmen dalam menjalankan kebijakan pendidikan terbaru ini. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan adanya variasi dalam penggunaan media pembelajaran oleh para guru. Beberapa guru sudah memanfaatkan media digital seperti video interaktif, Canva, dan platform pembelajaran daring, namun sebagian lainnya masih menggunakan metode konvensional dengan papan tulis dan buku cetak sebagai media utama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun sekolah berada dalam tahap transisi menuju pembelajaran berbasis digital sesuai semangat Kurikulum Merdeka, belum semua guru mampu memaksimalkan penggunaan media yang mendukung pembelajaran aktif dan kontekstual. Hal ini memunculkan pertanyaan terkait peran kepala sekolah dalam memberikan arahan, pendampingan, serta pengawasan terhadap penggunaan media pembelajaran di sekolah (Fitriyani & Mukhlis, 2021).

Hasil observasi juga mengungkapkan bahwa belum adanya kebijakan internal sekolah yang secara khusus mengatur strategi pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran. Guru cenderung bekerja berdasarkan inisiatif pribadi, bukan hasil dari perencanaan kolektif yang terkoordinasi. Dalam konteks ini, kepala sekolah diharapkan hadir sebagai motor penggerak yang dapat mendorong lahirnya inovasi dan budaya pembelajaran digital yang kolaboratif. Lebih lanjut, dalam wawancara informal dengan beberapa guru, mereka menyampaikan perlunya pelatihan berkelanjutan dan dukungan teknis dalam mengembangkan media pembelajaran digital. Guru merasa terbebani jika harus menguasai teknologi secara mandiri, apalagi dalam situasi di mana fasilitas pendukung seperti jaringan internet atau perangkat multimedia sekolah belum sepenuhnya optimal.

Dari segi kepemimpinan, kepala sekolah SMP Negeri 2 Pajo telah menunjukkan keterbukaan terhadap inovasi, namun masih terdapat kelemahan dalam penjadwalan pelatihan, supervisi pembelajaran, serta monitoring hasil pemanfaatan media oleh guru di kelas. Tindakan kepala sekolah lebih bersifat umum dan belum mengarah pada pendekatan instruksional yang sistematis. Kepemimpinan instruksional idealnya mencakup

kemampuan kepala sekolah dalam merumuskan visi pembelajaran berbasis teknologi, memberikan contoh nyata penggunaan media, serta membangun komunitas belajar antar guru. Sayangnya, hasil observasi menunjukkan bahwa komunikasi antar guru dalam hal pertukaran praktik baik penggunaan media masih sangat terbatas. Situasi ini mengindikasikan adanya celah dalam implementasi kepemimpinan instruksional di sekolah. Kepala sekolah seharusnya memiliki peran strategis dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi pemanfaatan media pembelajaran, termasuk mendesain program kerja tahunan yang menempatkan inovasi pembelajaran sebagai prioritas utama.

Lebih jauh lagi, observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian guru belum mengaitkan media pembelajaran yang digunakan dengan profil Pelajar Pancasila sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka (Shofia Rohmah et al., 2023). Ini menunjukkan perlunya pengarahan dan pembinaan yang lebih terstruktur dari pihak manajemen sekolah, khususnya kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional utama. Selain itu, terdapat tantangan dalam pengelolaan sumber daya media pembelajaran. Banyak guru merasa bahwa belum ada sistem yang jelas dalam menginventarisasi, memelihara, dan mengembangkan media pembelajaran sekolah, sehingga penggunaannya menjadi sporadis dan tidak berkelanjutan. Dalam konteks ini, manajemen kepala sekolah perlu ditingkatkan agar penggunaan media pembelajaran menjadi bagian integral dari budaya sekolah.

Berangkat dari kondisi tersebut, peneliti memandang perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana peran kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran di era Kurikulum Merdeka.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji secara mendalam fenomena kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam konteks tertentu, yakni di SMP Negeri 2 Pajo. Studi kasus memungkinkan peneliti menggali berbagai dinamika, praktik, dan strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, khususnya dalam menghadapi tantangan dan tuntutan Kurikulum Merdeka (Khalisatun Husna et al., 2023). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah sebagai subjek utama, serta guru-guru sebagai pelaksana kebijakan di kelas. Observasi dilakukan dengan mengikuti kegiatan pembelajaran dan aktivitas kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi instruksionalnya, seperti supervisi dan rapat evaluasi pembelajaran. Sedangkan dokumentasi meliputi berbagai dokumen pendukung seperti rencana program sekolah, laporan kegiatan guru, dan bukti media pembelajaran yang digunakan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif melalui teknik analisis tematik (Khalisatun Husna et al., 2023). Data yang terkumpul direduksi dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang relevan, seperti gaya kepemimpinan kepala sekolah, strategi penguatan penggunaan media, serta hambatan dan solusi dalam implementasi kebijakan pembelajaran berbasis media. Setelah data dikategorikan, peneliti

melakukan interpretasi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam mendukung optimalisasi media pembelajaran di era Kurikulum Merdeka. Untuk menjamin validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan dokumen sekolah. Sementara triangulasi metode dilakukan dengan memadukan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member checking kepada narasumber untuk memastikan keakuratan data yang telah dianalisis, serta peer debriefing untuk menguji temuan melalui diskusi bersama sejawat peneliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memulai penjelasan lebih lanjut mengenai hasil penelitian, penting untuk memahami bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggali peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran di SMP Negeri 2 Pajo, khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini mendorong penggunaan teknologi dan media digital dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional memiliki tanggung jawab besar dalam memfasilitasi, mengarahkan, serta memastikan bahwa media pembelajaran digunakan secara efektif. Hasil penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran tentang bagaimana kepemimpinan instruksional kepala sekolah berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung penggunaan media digital, serta tantangan dan dampak yang dihadapi dalam implementasinya.

Selanjutnya, penelitian ini menyajikan empat sub hasil penelitian yang akan mengungkap secara rinci berbagai dimensi dari kepemimpinan instruksional kepala sekolah, mulai dari perencanaan hingga dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran. Dalam setiap sub hasil penelitian, akan dijelaskan peran kepala sekolah dalam merencanakan, memantau, dan meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Pembahasan ini juga dilengkapi dengan temuan-temuan yang diperoleh dari observasi langsung dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah, yang memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Pajo.

1. Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Perencanaan Penggunaan Media Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 2 Pajo terlibat aktif dalam perencanaan penggunaan media pembelajaran. Kepala sekolah memfasilitasi pembuatan rencana jangka panjang yang mencakup integrasi media digital dalam setiap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru. Kepala sekolah menekankan pentingnya pemanfaatan media digital seperti Canva, aplikasi pembelajaran berbasis video, dan materi interaktif untuk mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan teori kepemimpinan instruksional, pemimpin sekolah harus mengarahkan dan mendukung pengembangan pembelajaran yang efektif, yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi (Rahmat sinaga, 2019). Dengan demikian, kepala sekolah memainkan peran penting dalam merancang strategi pengajaran yang berbasis teknologi. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam merencanakan penggunaan media pembelajaran sangat

membantu guru dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Namun, dalam perencanaan ini juga terdapat tantangan yang dihadapi, khususnya terkait dengan anggaran dan ketersediaan perangkat teknologi yang terbatas. Hal ini sejalan dengan temuan (Imansyah, 2021) yang menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya dapat menghambat implementasi kebijakan berbasis teknologi di sekolah. Meskipun demikian, kepala sekolah berusaha mencari solusi melalui kerjasama dengan lembaga lain untuk pengadaan alat bantu pembelajaran digital dan pelatihan guru.

2. Supervisi dan Monitoring Kepala Sekolah dalam Penggunaan Media

Kepala sekolah secara aktif melakukan supervisi untuk memastikan bahwa media pembelajaran digunakan secara efektif oleh para guru. Supervisi ini tidak hanya terbatas pada pengamatan administrasi, tetapi juga mencakup evaluasi langsung terhadap praktik pembelajaran di kelas. Kepala sekolah berperan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru dan mendorong penggunaan media yang lebih variatif dan inovatif. Kepemimpinan instruksional yang berbasis pada pengawasan dan pembinaan adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif (Yenny Nurul Wulandari; Aslamiah, 2025). Kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pajo menerapkan pendekatan supervisi yang melibatkan diskusi tentang penggunaan media pembelajaran dan bagaimana media tersebut dapat memotivasi siswa. Guru-guru menyatakan bahwa mereka merasa didorong untuk lebih kreatif dalam menggunakan media, berkat umpan balik langsung dari kepala sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru merasa diberdayakan melalui pertemuan berkala yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, yang juga melibatkan sharing session dengan guru-guru lain. Ini sesuai dengan pandangan (Suharyat, 2024), yang menyatakan bahwa kepemimpinan instruksional yang efektif melibatkan kolaborasi antara pemimpin sekolah dan staf pengajar. Namun, meskipun supervisi ini memberikan dampak positif, beberapa guru masih merasa terkendala dalam mengakses sumber daya yang lebih canggih karena keterbatasan anggaran.

3. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Menggunakan Media

Dalam meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah mengimplementasikan strategi pelatihan berkelanjutan. Pelatihan ini mencakup penggunaan platform seperti Canva untuk membuat materi pembelajaran interaktif dan teknik membuat video pembelajaran. Kepala sekolah juga memanfaatkan narasumber eksternal, seperti praktisi teknologi pendidikan dan dosen dari universitas, untuk meningkatkan keterampilan digital guru. Pendekatan pelatihan ini sejalan dengan teori pengembangan profesional yang menggarisbawahi pentingnya pelatihan berbasis praktik dan berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi guru (Sari & Atmojo, 2021). Guru yang terlibat dalam pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka terhadap teknologi pembelajaran dan bagaimana mengimplementasikannya dalam kelas. Hal ini juga menunjukkan bahwa pemimpin sekolah yang proaktif dalam menyediakan pelatihan bagi guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Meskipun begitu, tantangan yang dihadapi dalam pelatihan ini adalah tingkat pemahaman awal guru yang bervariasi terkait teknologi. Beberapa guru yang lebih berpengalaman dalam teknologi merasa lebih mudah mengikuti pelatihan, sedangkan guru dengan latar belakang teknologi yang terbatas membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi. Dalam hal ini, kepala sekolah menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis kolegial untuk saling mendukung antar guru, sebagaimana (Prantama et al., 2013), yang menyatakan bahwa kolaborasi antara guru adalah kunci dalam pengembangan kompetensi.

4. Dampak Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran yang optimal di bawah kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di beberapa kelas, siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran, terutama ketika materi disajikan menggunakan media interaktif seperti video atau game edukatif. Guru-guru juga merasa lebih percaya diri dalam menggunakan media karena adanya dukungan dan bimbingan dari kepala sekolah. Menurut (Feralys, 2015), penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Di SMP Negeri 2 Pajo, media pembelajaran yang digunakan dihasilkan dari upaya kepala sekolah untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran yang lebih partisipatif dan menyenangkan. Hasil belajar siswa pun menunjukkan peningkatan, seperti terlihat dari hasil ujian dan umpan balik positif dari siswa.

Namun demikian, beberapa tantangan tetap ada, terutama dalam memastikan akses yang merata bagi seluruh siswa terhadap perangkat digital. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran berbasis media karena keterbatasan perangkat di rumah. Meskipun demikian, kepala sekolah berusaha mencari solusi dengan menyelenggarakan sesi peminjaman perangkat dan memperkenalkan pembelajaran berbasis aplikasi yang lebih ringan. Hal ini mencerminkan komitmen kepala sekolah dalam mengatasi hambatan sosial-ekonomi yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam optimalisasi penggunaan media pembelajaran di SMP Negeri 2 Pajo sangat signifikan. Kepala sekolah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam perencanaan dan implementasi penggunaan media digital dalam pembelajaran, serta mendukung guru dengan berbagai pelatihan dan pembinaan berkelanjutan. Penggunaan media digital, seperti Canva dan video pembelajaran interaktif, telah berhasil meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, yang berujung pada peningkatan kualitas hasil belajar.

Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru terkait keterbatasan anggaran dan akses perangkat teknologi masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Pembelajaran berbasis media digital membutuhkan infrastruktur yang memadai,

baik dari segi perangkat maupun koneksi internet. Untuk mengatasi masalah ini, kepala sekolah berusaha mencari solusi dengan menyelenggarakan peminjaman perangkat dan menyediakan pelatihan berbasis kolegial antar guru untuk saling membantu. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip kepemimpinan instruksional yang menekankan pentingnya kolaborasi dan pemberdayaan guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran berbasis teknologi. Secara keseluruhan, peran kepala sekolah dalam supervisi, pengawasan, dan pengembangan kompetensi guru telah memberikan dampak positif yang besar terhadap kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Pajo.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, B., Yektyastuti, R., & Effane, A. (2024). Pengembangan Poster Berbasis Microlearning sebagai Media Pembelajaran Materi Daur Hidup Makhluk Hidup. *Karimah Tauhid*, 3(9), 10828–10849. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.15344>
- Arif Bulan, Ija Srirahmawati, H. (2023). Technology-Based Interactive Multimedia Training to Facilitate Independent Curriculum Differentiated Learning. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 2587–2594. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1021>
- Feralys, N. (2015). Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(1), 45–67. <https://doi.org/10.17977/um0330v4i1p1-8>
- Fitriyani, & Mukhlis, S. (2021). Urgensi Penggunaan Digital Literasi dalam Pelaksanaan Pendidikan Dimasa Pandemi: Systematic Literature Review. *Jurnal Dikod*, 1(1), 13–20.
- Imansyah, M. N. (2021). Efektivitas Buku Ajar Sistem Operasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(4), 176–184. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i4.100>
- Kartini, E., & Putra, D. (2023). Profesional Guru di Madrasah Aliyah Mahdaliyah Kota Jambi. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 20(1), 37–45. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5195>
- Khalisatun Husna, Farras Fadhilah, Ulfa Hayana Sari Harahap, Muhammad Arby Fahrezi, Khalid Samahangga Manik, M. Yasir Ardiansyah, & Inom Nasution. (2023). Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 154–167. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.694>
- Mardizal, J., Handayani, E. S., Ghazali, A., Al Haddar, G., Anggriawan, F., & Arifudin, O. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5195>
- Prantama, M., Suntoro, I., & ... (2013). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja Dan Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru. *Jurnal Manajemen ...*, 5(1), 116–129. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JMMP/article/view/1464%0Ahttp://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JMMP/article/viewFile/1464/974>
- Rahmat sinaga, B. (2019). Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Islamika : Jurnal*

- Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 79–88.
<https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113>
- Sari, F. F. K., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Digital Berbasis Flipbook untuk Memberdayakan Keterampilan Abad 21 Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6079–6085.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1715>
- Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Suharni, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembuatan Kelengkapan Perangkat Pembelajaran Daring melalui Supervisi Kepala Sekolah di SD Negeri 40 ...
Nusantara, 3, 75–89.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1183>
- Suharyat, S. R. F. (2024). Analisis Fungsi Kepemimpinan dalam Era Organisasi Modern. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 15(1), 72–86.
<https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Yenny Nurul Wulandari; Aslamiah, N. N. (2025). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1–23.